



MELEK FINANSIAL: MENGENAL INVESTASI CERDAS UNTUK MASA DEPAN

Pajri Ambru Ala Khoirin

STISNU Nusantara Tangerang

E-mail: pajriambrualakhoirin@gmail.com

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting dalam kehidupan masyarakat karena berkaitan dengan kemampuan mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, risiko, dan keputusan investasi. Perkembangan teknologi digital membuat akses terhadap produk dan informasi keuangan semakin mudah, tetapi kemudahan tersebut juga meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap pemahaman keuangan yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan, konsep investasi, risiko dan imbal hasil, profil risiko, diversifikasi, serta pemilihan instrumen investasi berdasarkan tujuan keuangan. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 di Desa Tanjakan Mekar, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, dengan jumlah peserta lebih dari 15 orang. Metode yang digunakan adalah edukasi interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan evaluasi. Materi mencakup dasar literasi keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, dana darurat, utang, investasi, instrumen investasi, risiko, profil risiko, diversifikasi, literasi keuangan digital, legalitas investasi, pencegahan penipuan, dan money management. Hasil kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan peserta terhadap topik investasi dan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menyesuaikan keputusan investasi dengan kondisi keuangan, tujuan, jangka waktu, dan kemampuan menghadapi risiko. Kegiatan ini menegaskan bahwa investasi sebaiknya dipandang sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang, bukan sekadar sarana memperoleh keuntungan cepat. Edukasi lanjutan diperlukan agar kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dan mengevaluasi informasi investasi dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata kunci: literasi keuangan; investasi; profil risiko; diversifikasi; money management; pengabdian masyarakat

FINANCIAL LITERACY: UNDERSTANDING SMART INVESTMENT FOR THE FUTURE

ABSTRACT

Financial literacy is an important capability in everyday life because it is closely related to managing income, expenses, savings, financial risks, and investment decisions. The development of digital technology has made access to financial products and information easier, while at the same time increasing the need for adequate financial understanding. This community service activity aimed to improve participants' understanding of financial management, investment concepts, risk and return, risk profiles, diversification, and the selection of investment instruments based on financial goals. The activity was conducted on August 15, 2026, in Tanjakan Mekar Village, Rajeg District, Tangerang Regency, with more than 15 participants. The activity used an interactive educational approach consisting of material delivery, discussion, case studies, and evaluation. The materials covered basic financial literacy, income and expense management, budgeting, emergency funds, debt management, investment concepts, investment instruments, risk, risk profiles, diversification, digital financial literacy, investment legality, investment fraud prevention, and personal money management. The results indicated strong participant interest in investment topics and improved understanding of the importance of aligning investment decisions with financial conditions, goals, time horizons, and risk tolerance. The activity emphasized that investment should be viewed as part of long-term financial planning rather than merely as a means of obtaining quick profits. Continuous financial education is needed to strengthen the community's ability to manage personal finances and critically evaluate investment information.

Keywords: financial literacy; investment; risk profile; diversification; money management; community service

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan. Masyarakat dapat mengakses rekening, pembayaran digital, informasi pasar, dan berbagai produk investasi melalui perangkat yang semakin mudah digunakan. Perubahan tersebut memberikan peluang untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan, tetapi



juga menuntut kemampuan untuk memahami manfaat, biaya, risiko, dan konsekuensi dari setiap keputusan keuangan.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali produk keuangan. Literasi juga mencakup kemampuan mengatur pendapatan dan pengeluaran, menentukan prioritas, membangun tabungan, mengelola utang, menyiapkan dana darurat, memahami risiko, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang memadai. Kemampuan tersebut penting karena keputusan keuangan yang dilakukan tanpa perencanaan dapat mengganggu kondisi keuangan rumah tangga dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kondisi Indonesia menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan telah berkembang pesat. Hasil SNLIK 2026 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 69,57% dan indeks inklusi keuangan sebesar 93,61%. Perbedaan antara tingkat akses dan tingkat pemahaman tersebut menunjukkan bahwa perluasan akses perlu disertai dengan penguatan kemampuan masyarakat dalam menggunakan produk keuangan secara tepat.

Investasi merupakan salah satu bagian dari perencanaan keuangan. Investasi dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan jangka menengah maupun jangka panjang, tetapi setiap instrumen mempunyai karakteristik risiko, likuiditas, jangka waktu, dan potensi imbal hasil yang berbeda. Karena itu, keputusan investasi tidak seharusnya hanya didasarkan pada besarnya keuntungan yang ditawarkan.

Di era media sosial, informasi mengenai investasi dapat menyebar dengan sangat cepat. Informasi yang diterima masyarakat dapat berupa edukasi, opini, promosi, pengalaman pribadi, maupun informasi yang menyesatkan. Kondisi tersebut dapat membuat seseorang mengambil keputusan berdasarkan tren, tekanan sosial, atau janji keuntungan tinggi tanpa memahami risiko. Oleh sebab itu, edukasi investasi perlu menekankan proses berpikir sebelum memilih produk.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Melek Finansial: Mengenal Investasi Cerdas untuk Masa Depan” dilaksanakan untuk membantu masyarakat memahami pengelolaan keuangan dan investasi secara lebih terstruktur. Fokus kegiatan bukan mendorong peserta membeli produk tertentu, melainkan membangun kemampuan untuk menetapkan tujuan, menilai kondisi keuangan, memahami risiko, memilih instrumen, dan melakukan evaluasi.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini mencakup masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar investasi, kurangnya pemahaman mengenai hubungan antara risiko dan potensi keuntungan investasi, belum sepenuhnya dipahaminya pentingnya menentukan tujuan keuangan sebelum berinvestasi, banyaknya informasi investasi di media digital yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, serta perlunya peningkatan kemampuan masyarakat dalam memilih instrumen investasi secara rasional.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, memberikan pengetahuan mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat investasi, mengenalkan berbagai instrumen investasi beserta karakteristik dan risikonya, meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali profil risiko, memberikan pemahaman mengenai pentingnya diversifikasi investasi, serta mendorong peserta membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi yang memadai.

Manfaat kegiatan meliputi peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga, peningkatan kesadaran mengenai pentingnya perencanaan keuangan, penambahan pengetahuan mengenai berbagai instrumen investasi, peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko investasi, pengurangan kecenderungan mengambil keputusan investasi hanya berdasarkan tren atau ajakan pihak lain, serta pembentukan pola pikir investasi yang berorientasi pada tujuan keuangan jangka panjang.

METODE

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan sosialisasi literasi keuangan dengan pendekatan edukatif dan interaktif. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pengalaman, berdiskusi, dan menganalisis kasus sederhana. Pendekatan tersebut digunakan agar konsep yang bersifat teoritis dapat dihubungkan dengan kondisi keuangan sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 di Desa Tanjakan Mekar, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, dengan jumlah peserta lebih dari 15 orang. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi literasi keuangan dan

investasi, persiapan media presentasi, serta penyusunan bahan diskusi dan evaluasi. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan edukasi melalui ceramah interaktif, pemberian contoh sederhana, tanya jawab, dan pembahasan kasus yang disampaikan secara bertahap, mulai dari pengelolaan keuangan dasar hingga pemilihan investasi. Pada tahap diskusi dan studi kasus, peserta diberikan kasus mengenai seseorang dengan pendapatan Rp5.000.000 per bulan yang belum memiliki dana darurat tetapi ingin berinvestasi. Peserta kemudian diajak untuk menentukan prioritas keuangan, jumlah dana yang dapat dialokasikan untuk investasi, tujuan dan jangka waktu investasi, serta karakteristik instrumen investasi yang sesuai. Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan melalui pertanyaan, diskusi, dan pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep yang telah diberikan. Evaluasi tersebut diarahkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan dan investasi, bukan untuk menentukan produk investasi tertentu yang harus dibeli oleh peserta.



Gambar 1. Hubungan Antara Literasi Keuangan, Pengelolaan Pendapatan, Perencanaan Anggaran, Dana Darurat, dan Investasi

Materi edukasi dalam kegiatan ini disusun untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan secara terencana, rasional, dan bertanggung jawab. Penyusunan materi dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan bahwa keputusan investasi tidak dapat dipisahkan dari kondisi keuangan secara keseluruhan.

1. Konsep Dasar Literasi Keuangan

Literasi keuangan diperkenalkan sebagai kemampuan memahami dan mengelola keputusan keuangan secara sadar. Peserta diarahkan untuk memahami hubungan antara pendapatan, pengeluaran, tabungan, utang, perlindungan risiko, dan investasi.

2. Pengelolaan Pendapatan dan Pengeluaran

Peserta belajar membedakan kebutuhan dan keinginan, mencatat pengeluaran, menentukan prioritas, serta mengenali kebocoran anggaran. Pengelolaan keuangan dimulai dari mengetahui ke mana uang digunakan.

3. Budgeting dan Perencanaan Keuangan

Anggaran digunakan sebagai alat untuk mengarahkan pendapatan kepada kebutuhan utama, tabungan, dana darurat, kewajiban, dan tujuan masa depan. Anggaran perlu realistis dan dapat dievaluasi secara berkala.

4. Dana Darurat dan Pengelolaan Utang

Dana darurat dijelaskan sebagai cadangan untuk menghadapi kondisi tidak terduga. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa utang perlu diperhitungkan berdasarkan kemampuan membayar dan tujuan penggunaannya.

5. Mengetahui Konsep Investasi

Investasi dijelaskan sebagai penempatan dana atau aset dengan tujuan memperoleh manfaat pada masa mendatang. Peserta ditekankan untuk tidak menganggap investasi sebagai cara memperoleh keuntungan instan.



Gambar 2. Jenis Instrumen Investasi, Hubungan Risiko dan Imbal Hasil, Profil Risiko, Serta Prinsip Diversifikasi Portofolio

6. Mengenal Instrumen Investasi

Peserta dikenalkan secara umum dengan tabungan/deposito, obligasi, reksa dana, saham, emas, dan instrumen lain sesuai konteks. Pembahasan berfokus pada karakteristik, risiko, likuiditas, dan tujuan penggunaannya.

7. Risiko dan Imbal Hasil Investasi

Peserta memahami bahwa hasil investasi tidak selalu pasti. Nilai investasi dapat meningkat maupun menurun. Potensi imbal hasil yang lebih tinggi dapat disertai risiko yang lebih besar, sehingga keputusan perlu mempertimbangkan kemampuan menghadapi kerugian.

8. Profil Risiko Investor

Profil risiko diperkenalkan dalam gambaran konservatif, moderat, dan agresif. Profil tersebut membantu peserta mengenali tingkat fluktuasi yang mampu diterima dan bukan sekadar menunjukkan keberanian mengambil risiko.

9. Diversifikasi dan Portofolio

Diversifikasi berarti menyebarkan dana pada beberapa aset atau instrumen sehingga risiko tidak terkonsentrasi pada satu pilihan. Peserta dikenalkan dengan prinsip “jangan menempatkan seluruh telur dalam satu keranjang”.

10. Pemilihan Instrumen Berdasarkan Tujuan dan Jangka Waktu

Pemilihan investasi dimulai dari tujuan. Dana untuk kebutuhan dekat membutuhkan pertimbangan likuiditas dan kestabilan yang berbeda dari dana untuk tujuan jangka panjang. Tidak ada satu instrumen yang paling baik untuk semua orang.

11. Pemilihan Sekuritas dan Evaluasi Investasi

Peserta diarahkan untuk memeriksa informasi produk, biaya, risiko, kinerja historis, legalitas, dan reputasi pihak yang menawarkan. Evaluasi dilakukan secara berkala berdasarkan tujuan, bukan semata-mata berdasarkan perubahan harga harian.



Gambar 3. Alur Pengambilan Keputusan Investasi yang Aman Melalui Verifikasi Informasi, Legalitas, Risiko, dan Evaluasi Keuangan Pribadi



12. Literasi Keuangan Digital

Peserta belajar bersikap kritis terhadap informasi keuangan di media sosial dan platform digital. Informasi perlu dibandingkan, diverifikasi, dan dipahami sebelum digunakan sebagai dasar keputusan.

13. Mengenali Investasi Legal dan Ilegal

Peserta dikenalkan pada pentingnya memeriksa legalitas pihak yang menawarkan produk investasi. Prinsip sederhana yang digunakan adalah memastikan produk atau pihak yang menawarkan dapat diverifikasi dan kegiatan yang ditawarkan masuk akal.

14. Mengenali Penipuan Investasi

Ciri yang perlu diwaspadai antara lain janji keuntungan tidak realistis, tekanan untuk segera menyeter dana, informasi yang tidak transparan, identitas pihak yang tidak jelas, dan permintaan transfer ke rekening yang meragukan.

15. Money Management dan Evaluasi Keuangan Pribadi

Peserta diarahkan untuk membangun kebiasaan mencatat, menganggarkan, menabung, menyiapkan dana darurat, mengelola utang, berinvestasi sesuai tujuan, dan mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berjalan melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan evaluasi. Peserta menunjukkan ketertarikan terutama pada cara menentukan investasi yang sesuai dengan kondisi keuangan pribadi. Pertanyaan yang muncul meliputi perbedaan menabung dan investasi, risiko investasi, potensi keuntungan, pemilihan instrumen berdasarkan jangka waktu, serta cara memulai investasi dengan dana terbatas.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa kebutuhan peserta bukan hanya informasi mengenai jenis produk, tetapi juga kerangka berpikir untuk menentukan keputusan. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa keputusan investasi sebaiknya dimulai dari kondisi keuangan dan tujuan, kemudian dilanjutkan dengan penentuan jangka waktu, pengenalan profil risiko, pemilihan instrumen, dan evaluasi.

Studi kasus pendapatan Rp5.000.000 per bulan memperlihatkan pentingnya urutan prioritas. Jika seseorang belum memiliki dana darurat dan seluruh pendapatannya telah habis untuk kebutuhan rutin, maka investasi berisiko tinggi bukan prioritas pertama. Peserta diarahkan untuk memperbaiki arus kas, membangun cadangan, mengelola kewajiban, kemudian menentukan dana yang benar-benar dapat dialokasikan untuk tujuan jangka panjang.

Evaluasi melalui diskusi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali hubungan antara tujuan, risiko, dan pemilihan instrumen. Perubahan pemahaman tersebut menjadi indikator bahwa kombinasi penjelasan, contoh, dan studi kasus lebih mudah diterima daripada penyampaian definisi secara teoritis saja.

Salah satu hasil penting kegiatan adalah perubahan cara pandang terhadap investasi. Investasi tidak lagi diposisikan hanya sebagai aktivitas untuk mengejar keuntungan, tetapi sebagai bagian dari perencanaan keuangan. Kerangka berpikir yang diperkenalkan adalah: tujuan keuangan → kondisi keuangan → jangka waktu → profil risiko → pemilihan instrumen → evaluasi.

Kerangka tersebut membantu peserta memahami bahwa dua orang dengan pendapatan yang sama belum tentu membutuhkan strategi investasi yang sama. Perbedaan kebutuhan, tanggungan, dana darurat, tujuan, jangka waktu, dan toleransi terhadap fluktuasi dapat menghasilkan pilihan yang berbeda.

Pemahaman ini juga membantu mengurangi kecenderungan mengikuti tren. Ketika seseorang mengetahui alasan di balik pemilihan suatu instrumen, keputusan dapat dibuat dengan lebih terencana dan tidak mudah berubah hanya karena perubahan opini di media sosial.

Digitalisasi memberikan manfaat berupa kemudahan akses, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa banjir informasi. Peserta perlu membedakan informasi edukatif, opini, promosi, testimoni, dan penawaran yang berpotensi menyesatkan. Kecepatan informasi tidak boleh menggantikan proses verifikasi.

Kebiasaan sederhana yang ditekankan dalam kegiatan adalah memeriksa sumber informasi, memahami produk yang ditawarkan, memeriksa legalitas, membaca ketentuan dan biaya, serta tidak mengambil keputusan karena tekanan untuk segera membeli. Prinsip yang digunakan adalah “pahami sebelum membeli, kenali risikonya sebelum berinvestasi”.



Literasi digital juga mencakup kemampuan menjaga keamanan data pribadi. Peserta diingatkan agar tidak sembarangan memberikan kode OTP, PIN, kata sandi, atau informasi sensitif kepada pihak lain. Keamanan digital merupakan bagian dari pengelolaan risiko keuangan.

Peserta diberikan pemahaman bahwa investasi selalu mempunyai risiko. Risiko dapat berupa penurunan nilai, kesulitan menjual aset, risiko pihak penerbit, perubahan kondisi ekonomi, maupun risiko lainnya sesuai karakteristik produk. Karena itu, ukuran keberhasilan investasi tidak cukup hanya dilihat dari keuntungan nominal.

Profil risiko membantu investor menentukan seberapa besar fluktuasi yang dapat diterima. Investor konservatif umumnya lebih mengutamakan kestabilan, investor moderat mencari keseimbangan antara pertumbuhan dan risiko, sedangkan investor agresif cenderung lebih mampu menerima fluktuasi tinggi untuk tujuan dengan horizon yang lebih panjang. Klasifikasi ini bersifat umum dan tidak menggantikan penilaian kondisi keuangan secara menyeluruh.

Pembahasan menekankan bahwa toleransi terhadap risiko harus realistis. Seseorang dapat merasa berani mengambil risiko ketika pasar naik, tetapi mengalami tekanan ketika nilai investasi turun. Oleh karena itu, kemampuan menerima kerugian perlu dipertimbangkan sebelum investasi dilakukan.

Diversifikasi menjadi materi penting karena konsentrasi dana pada satu aset dapat membuat kondisi keuangan sangat bergantung pada kinerja aset tersebut. Penyebaran dana pada aset yang memiliki karakteristik berbeda dapat membantu mengurangi ketergantungan pada satu sumber risiko.

Diversifikasi bukan berarti membeli sebanyak mungkin produk. Diversifikasi yang baik tetap harus mempertimbangkan tujuan, jangka waktu, biaya, likuiditas, dan tingkat risiko. Portofolio yang terlalu rumit juga dapat menyulitkan pemantauan dan evaluasi.

Peserta diarahkan untuk memahami bahwa membangun portofolio adalah proses yang perlu disesuaikan. Dana kebutuhan jangka pendek sebaiknya tidak dicampur dengan dana tujuan jangka panjang secara sembarangan. Pemisahan tujuan membantu membuat struktur keuangan lebih jelas dan mudah dievaluasi.

Materi perlindungan konsumen menjadi bagian penting karena perkembangan investasi digital juga diikuti oleh munculnya penawaran yang sulit diverifikasi. Peserta diajarkan untuk tidak hanya bertanya “berapa keuntungannya?”, tetapi juga “siapa yang menawarkan?”, “apa produknya?”, “bagaimana mekanismenya?”, “apa risikonya?”, dan “apakah legalitasnya dapat diverifikasi?”.

Janji keuntungan tinggi dan cepat perlu diperlakukan dengan hati-hati. Peserta juga diingatkan untuk tidak mengambil keputusan hanya karena adanya testimoni, jumlah pengikut, atau tekanan dari teman. Popularitas suatu penawaran tidak otomatis menunjukkan keamanan.

Kebiasaan verifikasi dapat menjadi bentuk perlindungan pertama. Jika informasi tidak jelas, mekanisme tidak dapat dijelaskan secara masuk akal, atau pihak yang menawarkan tidak dapat diverifikasi, keputusan yang paling aman adalah menunda transaksi sampai informasi yang dibutuhkan tersedia.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa edukasi investasi yang efektif perlu ditempatkan dalam kerangka pengelolaan keuangan yang lebih luas. Peserta tidak cukup hanya mengetahui nama dan jenis produk investasi. Mereka perlu memahami kapan investasi dilakukan, berapa dana yang dapat dialokasikan, apa tujuan yang hendak dicapai, berapa lama dana akan digunakan, dan seberapa besar risiko yang dapat diterima.

Pendekatan berbasis tujuan membuat investasi lebih mudah dipahami. Misalnya, kebutuhan dana untuk pendidikan dalam waktu dekat mempunyai karakter berbeda dengan dana pensiun yang baru digunakan beberapa puluh tahun kemudian. Perbedaan horizon waktu dapat memengaruhi kebutuhan likuiditas, tingkat kestabilan, dan pilihan aset.

Kegiatan juga menunjukkan bahwa money management merupakan fondasi sebelum investasi. Arus kas yang tidak sehat dapat membuat seseorang terpaksa menjual investasi pada saat kondisi pasar tidak menguntungkan. Karena itu, membangun anggaran, dana darurat, dan kemampuan membayar kewajiban merupakan bagian penting dari kesiapan berinvestasi.

Dari sisi pendidikan masyarakat, penggunaan kasus sederhana membuat peserta dapat melihat konsekuensi keputusan secara langsung. Metode ini dapat dikembangkan pada kegiatan berikutnya melalui simulasi anggaran, pengukuran profil risiko, simulasi portofolio, dan latihan membedakan informasi investasi yang valid dengan penawaran yang mencurigakan.



Dengan demikian, keberhasilan edukasi tidak hanya diukur dari seberapa banyak istilah investasi yang diingat peserta, tetapi dari kemampuan peserta menggunakan kerangka berpikir tersebut ketika menghadapi keputusan keuangan nyata. Tujuan akhirnya adalah terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana, kritis, dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Melek Finansial: Mengetahui Investasi Cerdas untuk Masa Depan” menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan dan investasi. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan evaluasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai perencanaan keuangan, konsep investasi, risiko dan imbal hasil, profil risiko, diversifikasi, literasi keuangan digital, serta perlindungan dari penipuan investasi. Kegiatan menegaskan bahwa investasi bukan sekadar aktivitas untuk memperoleh keuntungan, tetapi merupakan bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Keputusan investasi perlu disesuaikan dengan tujuan, kondisi finansial, jangka waktu, likuiditas, dan kemampuan menghadapi risiko. Peningkatan literasi keuangan diharapkan membantu masyarakat menjadi lebih kritis dalam menerima informasi investasi dan lebih mampu mengambil keputusan secara rasional, terencana, dan bertanggung jawab. Edukasi lanjutan tetap diperlukan agar pengetahuan tersebut berkembang menjadi kebiasaan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi, edukasi literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Materi investasi sebaiknya disampaikan menggunakan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, disertai penekanan pada verifikasi informasi dan legalitas investasi. Kegiatan berikutnya dapat dikembangkan melalui praktik penyusunan anggaran keuangan pribadi dan rumah tangga, simulasi penyusunan portofolio berdasarkan profil risiko dan tujuan keuangan, serta penguatan materi mengenai keamanan digital dan ciri-ciri penipuan investasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Melek Finansial: Mengetahui Investasi Cerdas untuk Masa Depan”. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak STISNU Nusantara Tangerang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan, serta kepada Pemerintah Desa Tanjakan Mekar, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan melalui diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Antusiasme serta keterlibatan peserta menjadi bagian penting dalam tercapainya tujuan kegiatan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan investasi yang cerdas, aman, dan sesuai dengan tujuan keuangan. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak tahap persiapan hingga penyusunan laporan kegiatan ini. Semoga kegiatan dan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat serta menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilia, S. (2025). Financial literacy, risk tolerance, and risk perception as determinants of investment decisions: A study of mutual fund investors in Indonesia. *Journal of Economic Cluster*, 2(1), 54–66.
- Bank Indonesia. (2026). *Buku Panduan Modul Edukasi Keuangan Digital Tingkat Dasar untuk Pengajar*. Departemen Ekonomi Keuangan Inklusif dan Hijau, Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2026). *Buku Strategi dan Program Edukasi dalam Rangka Literasi Keuangan Digital Menuju Kesejahteraan Keuangan*. Bank Indonesia.
- Barlian, L. N. B., Putra, H. I., Januarta, S., & Tanjung, M. H. (2022). The influence of financial literacy and risk perception on investment decision in Indonesia: How overconfidence bias may mediate the relationships? *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13619>
- Juwita, H. A. J. (2025). The mediator role of perceived risk in the relationship between financial literacy and hassle factor on investment decision. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 15(4), 1016–1033. <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i4.42859>



- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Malinda, S., Mu'izzuddin, M., Malinda, F. M., & Effendi, K. A. (2024). Financial literacy and household portfolio diversification: The moderation role of risk preferences. *Accounting and Financial Review*, 7(2), 246–257. <https://doi.org/10.26905/afr.v7i2.12437>
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1952.tb01525.x>
- OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/28b3a9c1-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Tips investasi secara aman. Satuan Tugas Penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, & Badan Pusat Statistik. (2026). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2026. Otoritas Jasa Keuangan.
- Sunarko, C., & Sutrisno. (2025). The effect of financial literacy, financial self-efficacy, financial technology literacy, and risk perception on stock investment decisions: Millennials preferences. *Asian Management and Business Review*, 5(1). <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol5.iss1.art2>
- Yeo, W. M., & Keni. (2025). The effect of self-control, financial literacy, and risk tolerance toward investment decisions among students. *International Journal of Application on Economics and Business*, 3(3), 1164–1174. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i3.1164-1174>